

- DRUGS

KKB
KK
FF 05 14
P

SKRIPSI

SRI WAHYUNINGSIH

**PROFIL PERESEPAN OBAT DI APOTEK
WILAYAH SURABAYA TIMUR**



**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS AIRLANGGA
BAGIAN FARMASI PRAKTIS
SURABAYA
2003**

Lembar Pengesahan

**PROFIL PERESEPAN OBAT DI BEBERAPA APOTEK
DI WILAYAH SURABAYA TIMUR**

SKRIPSI

**Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Farmasi
Pada Fakultas Farmasi Universitas Airlangga
2003**

Oleh :

**Sri Wahyuningih
NIM : 059912198**

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

**Skripsi ini telah disetujui
September 2003 oleh :**

Pembimbing Utama

**Prof. Dr. Fasich, Apt
NIP. 130 517 155**

Pembimbing Serta

**Dra. Umi Athijah, MS
NIP. 131 937970**

RINGKASAN

Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No.244/MENKES/SK/V/1990 tentang ketentuan dan tata cara pemberian izin apotek, bahwa Apoteker adalah mereka yang berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia sebagai apoteker. Sedangkan pekerjaan kefarmasian berdasarkan Undang – undang RI No.23 tahun 1990 tentang kesehatan adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan pengadaan, penyimpanan dan distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (Departemen Kesehatan RI, 1992). Dan tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian dan penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat adalah apotek (Departemen Kesehatan RI, 1992).

Namun jika dilihat betapa banyak obat yang beredar di masyarakat. Tahun 1993 obat yang beredar 9.622 jenis, tahun 1994 obat yang beredar 11.383 jenis, tahun 1995 obat yang beredar 13.643 jenis (Aziz,S.,1997). Dan tahun 2002 diperkirakan lebih banyak lagi. Dan ini memberikan konsekuensi bahwa dokter menuliskan resep semakin variatif. Dan tidaklah efisien jika apoteker harus menyediakan semua jenis obat tersebut di apotek. Maka strategi pengelolaan / pengadaan obat berdasarkan profil persebaran yang ada di wilayah tertentu adalah suatu model pendekatan yang paling efektif untuk menjamin pelayanan yang efisien.

Dari paparan tersebut di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah profil persebaran obat berdasarkan kelas terapi di beberapa apotek di wilayah Surabaya Timur, berapa banyakkah obat dengan nama generik dan nama dagang yang ditulis dokter pada resep serta identitas pasien manakah yang paling banyak terdapat pada resep.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif dengan menggunakan sample resep di apotek-apotek di wilayah Surabaya Timur pada periode Bulan Juli-Desember 2002. Penetapan apotek dengan metode *proportional stratified random sampling* dengan besar sampel dihitung dengan rumus penentuan jumlah sampel sebagaimana yang tertulis pada BAB III Metode Penelitian halaman 15 ($\alpha=5\%$, $d=20\%$).

Pengambilan resep dihitung dengan rumus yang sama dengan rumus pengambilan jumlah apotek tapi menggunakan $\alpha=5\%$ dan $d=10\%$. Setelah dilakukan penelitian diperoleh data nama obat, identitas pasien dan kelas terapi yang diolah terlebih dahulu. Pengolahan data selanjutnya menggunakan program *microsoft excel*.

Adapun hasil yang diperoleh adalah tujuh kelas terapi tertinggi yang terdiri dari Obat saluran nafas (20,31%), Depresan sistem saraf pusat (15,67%), Antiinfeksi (13,34%), Obat metabolisme (7,45%), Obat saluran cerna (7,09%), Imunologikum (6,27%), Obat sistem endokrin (5,54%), dalam 1.886 lembar resep dan dalam 3.789 R/. dan untuk identitas pasien berdasarkan umurnya dapat diketahui bahwa jumlah pasien dewasa 61,4%, pasien anak 12,0%, pasien bayi 5,1% dan pasien tanpa identitas yang jelas 21,5%, sedangkan untuk nama obat diperoleh hasil nama dagang 71,86 % dan nama generik 28,14%.